

MANAJEMEN PEMBIAYAAN DAN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI SMA IT KHAZANA KEBAJIKAN PALEMBANG

Asnurmaini¹, Riskun Iqbal² Ummi Kalsum³

^{1,2,3} Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Asnurmaini112@gmail.com

DOI:

Received: October 2022

Accepted: October 2022

Published: October 2022

Abstract :

Cost is one of the important factors that affect the implementation of education. Education of strategic value will not work without adequate cost support. Viewed from an economic point of view, there are no educational activities without cost. This study aims to find out how the implementation of financing management and infrastructure in improving the quality of graduates at SMA IT Khazana benevolence Palembang. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of financing management and infrastructure through the functions of financial planning (budgeting), implementation (accounting) and assessment (auditing) both in terms of content standard costs, process standards, graduation competency standards, standards for educators and education personnel, standards for infrastructure, management standards, financing standards and educational assessment standards at SMA IT Khazanah Kebajikan can improve the quality of its graduates. This means that the implementation of financing management can improve the quality of graduates at SMA IT Khazanah Kebajikan which can be seen from the increase in academic and non-academic achievements and all students graduated 100%.

Keywords : *Financing Management, Facilities and Infrastructure, Quality of Graduates.*

Abstrak :

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembiayaan dan sarana prasarana dalam meningkatkan mutu lulusan di SMA IT Khazana kebajikan Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dan sarana prasarana melalui fungsi perencanaan keuangan (budgeting), pelaksanaan (akunting) dan penilaian (auditing) baik dari aspek biaya standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan di SMA IT Khazanah Kebajikan dapat meningkatkan mutu lulusannya. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pembiayaan dapat meningkatkan mutu lulusan di SMA IT Khazanah Kebajikan yang terlihat dari meningkatnya prestasi akademik dan non akademik serta semua siswa lulus 100%.

Kata Kunci: *Manajemen Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Mutu Lulusan.*

PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan di sekolah mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yang mana di dalamnya dapat dikaji berbagi permasalahan yang muncul antara lain: manajemen kepala sekolah, manajemen kurikulum, manajemen murid, manajemen kepegawaian (personel), manajemen tata laksana sekolah (ketata usahaan), manajemen sarana pendidikan dan manajemen keuangan. Manajemen keuangan merupakan salah satu manajemen sekolah yang perlu mendapat perhatian yang serius, sebagaimana pengaturan manajemen lainnya (Latifah, Warisno, dan Hidayah 2021). Manajemen keuangan walaupun secara tidak langsung menentukan berhasil tidaknya kegiatan sekolah dan keberadaannya sangat esensial, boleh dikatakan suatu kegiatan tidak ada yang tidak menggunakan dana.

Selama ini jika dilihat dari sisi manajemen pembiayaan di sekolah-sekolah Sekolah belum begitu bagus jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah umum/dasar lainnya, hal ini dikarenakan, jika dilihat dari sisi sumber dana dan pembiayaan masih relatif kecil dan ruang lingkup yang di bawah naungan Departemen Agama tidak khusus menangani bidang pendidikan, akan tetapi masih menangani bidang-bidang ke agamaan lainnya, yang antara lain bidang lintas agama dan haji, sedangkan sekolah-sekolah dasar lainnya di bawah Departemen Pendidikan Nasional, khusus menangani Pendidikan.

Disamping itu pendidikan Islam mayoritasnya adalah swasta yang mana selama ini menjadi korban diskriminasi kebijakan pemerintah, dan baru-belakangan ini ada upaya dari pemerintah untuk memberikan tunjangan kepada guru dilembaga tersebut walaupun dengan jumlah yang tidak sepadan.

Pendidikan adalah faktor penting untuk mewujudkan sumberdaya manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan juga merupakan sarana strategis guna peningkatan mutu sumberdaya manusia baik dalam pembangunan suatu bangsa maupun dalam tatanan global. Sumber daya manusia menjadi modal dasar sekaligus kekayaan suatu bangsa, sedangkan sumber-sumber modal dan materi merupakan faktor-faktor produksi yang hanya dapat diaktifkan oleh sumber daya manusia (Warisno 2019).

Terdapat sejumlah faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi sekaligus merupakan potensi sumber daya pendidikan. Faktor internal berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia, sumber dana, sarana dan prasarana. Sedangkan, factor eksternal berkenaan dengan masyarakat, kebijakan pemerintah, perekonomian, sosial-budaya, politik, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Radinal 2021).

Biaya merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan yang bernilai strategis itu tidak akan berjalan tanpa dukungan biaya yang memadai. Dilihat dari sudut pandang ekonomi, tidak ada kegiatan pendidikan tanpa biaya.

Menurut R. Agus Sartono, manajemen pembiayaan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara aktif dan efisiensi maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono 2001, 6). Suad Hasan dan Enny Pudjiastuti menyatakan bahwa

manajemen pembiayaan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan (Hasan dan Pudjiastuti 1998, 4).

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas yang menggunakan prinsip manajemen yang meliputi perencanaan keuangan/sumber dan penggunaan dana mengalisis penggunaan uang dan mengendalikan penggunaan uang lembaga atau organisasi sebagai bentuk pelaksanaan keuangan untuk mengambil keputusan.

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan di sekolah. Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar bersama komponen lainnya di sekolah (Danumihardja 2004, 26).

Dalam penelitian ini menggunakan istilah biaya, yaitu biaya- biaya yang digunakan untuk keperluan di sekolah termasuk belanja pegawai atau gaji dan belanja alat-alat untuk keperluan pembelajaran di sekolah yang diperoleh dari sumber-sumber yang tetap. Oleh karena itu biaya pendidikan sangat penting dan mendapat perhatian dan perlu yang lebih serius dari berbagai komponen masyarakat secara luas, mengingat dalam penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari apa yang dinamakan dana atau biaya. Biaya (cost) memiliki cakupan yang sangat luas, yakni semua jenis pengeluaran baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargai dengan uang) (Supriadi 2004, 3).

Anggaran penerimaan merupakan pendapatan yang diperoleh setiap tahun oleh sekolah dari berbagai sumber resmi dan diterima secara teratur baik dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, orang tua murid dan masyarakat baik yang mengikat maupun tidak, sedangkan anggaran pengeluaran adalah jumlah uang yang dibelanjakan tiap tahun untuk kepentingan pelaksanaan di sekolah (Umar 2006, 40). Pengeluaran sekolah dapat dikategorikan dalam berbagai item pengeluaran yaitu pengeluaran rutin yaitu gaji/kesejahteraan guru/pegawai dan biaya operasional sehari-hari sekolah serta pengeluaran pengembangan sekolah (Mulyasa 2004, 4).

Dengan demikian manajemen keuangan mengkaji bagaimana mengatur penerimaan dan pembiayaan pendidikan, sehingga dapat ditingkatkan serta diperoleh secara stabil, bagaimana biaya yang harus dikeluarkan dalam kondisi siap dan tidak mengalami masalah serta bagaimana dengan biaya yang ada tersebut dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Beberapa jenis pengeluaran yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah Menengah Atas IT Khazanah Kebajikan yaitu pembiayaan yang dapat mendukung program pembelajaran terlihat seberapa besar anggaran yang langsung dialokasikan secara langsung untuk keperluan proses pembelajaran di sekolah SMA IT Khazanah Kebajikan dan diharapkandengan manajemen keuangan yang tepat akan dapat meningkatkan mutu lulusan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Bendahara. Untuk lokasi penelitian dilakukan di SMA IT Khazanah Kebajikan JL. Sematang Borang No. 1266 RT. 025/ RW. 011 Desa Sako Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Pembiayaan Dan Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA IT Khazana Kebajikan Palembang

Manajemen keuangan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan efektifitas (efektif, efisien tepat guna dan tepat sasaran) atas pelaksanaan penggunaan keuangan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk memenej suatu keuangan, sehingga sekolah dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.

1. Perencanaan Keuangan (Budgeting)

Dalam hal membuat perencanaan anggaran yang ada di SMA IT Khazanah Kebajikan sudah baik, hal ini dapat dilihat dalam rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS) yang telah dibuat. Dapat pula dilihat dalam daftar isian pelaksanaan anggaran (DIPA) tahun anggaran 2014, dimana semua program yang telah direncanakan telah terinci secara sistematis dan telah dilengkapi term of reference (TOR), namun yang perlu diperhatikan oleh pihak - pihak terkait adalah perencanaan sarana & prasarana gedung yang mana ruangan Tenaga Pendidik (Guru) , Bendahara dan Tata Usaha Sekolah masih menyatu dengan ruangan Kepala Sekolah yang berukuran 7 x 8 M. Dan rencana ruangan multi media/komputer masih memakai ruangan perpustakaan serta sarana prasarana komputer masih perlu ditambah paling tidak sama jumlahnya dengan jumlah siswa dalam 1 kelas yang di sertai dengan pengadaan guru di biadang studi tinkom.

2. Pelaksanaan (Akunting)

Dalam pelaksanaan anggaran Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) membuat surat permintaan pembayaran (SPP) yang ditujukan kepada Pejabat Penanda Tangan Surat Perintah Membayar (SPM) yang kemudian Surat Perintah Membayar (SPM) diterbitkan oleh penada tangan SPM seterusnya SPM tersebut diretuskan ke Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) kemudian KPPN menerbitkan Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) yang diberikan kepada Satker dan ditembuskan ke Bank Persepsi. Bendahara Satker atas nama Kuasa Pengguna Anggaran mencairkan dana tersebut sebesar yang tercantum dalam SP2D di Bank Persepsi yang telah ditunjuk. Setelah uang dicairkan, Bendahara membayar dana pelaksanaan anggaran (ke pegawai/orang) yang ditunjuk oleh Kepala Sekolah untuk melaksanakan anggaran tersebut sesuai dengan rincian DIPA tahun anggaran 2014.

3. Penilaian (Auditing)

Kepala madrasah selaku Kuasa Pengguna Anggaran selalu mengevaluasi anggaran yang telah direalisasikan, selain dari itu semua realisasi anggaran setiap bulannya selalu di scaner yang ditujukan ke Irjen Kementerian Agama RI untuk di monitoring serta diadakan rekonsiliasi laporan keuangan antara KPPN , KPKNL dengan SMA IT Khazanah Kebajikan setiap bulannya. Kementerian Agama Kota Bandar Lampung dan Kementeria Agama Provinsi Lampung sering turun untuk mengadakan monitoring atas penggunaan dana BOS.

4. Mutu Lulusan

Dalam arti umum mutu mengandung makna Derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa yang tangible maupun yang intangible. Dalam kontek pendidikan pengertian mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti: bahan ajar (kognitif, efektif, psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru) sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif.

Manajemen sekolah, berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam integrasi (proses) belajar mengajar baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas maupun di luar kelas, baik dalam kontek kurikuler maupun ekstra kurikuler, baik dalam lingkup substansi yang akademis maupun non akademis dalam suasana yang mendukung proses pembelajaran. Mutu dalam kontek hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir semester, 2 tahun atau 5 tahun bahkan 10 tahun).

Prestasi yang dicapai dari hasil pendidikan (student achievement) dapat berupa hasil tes kemampuan akademis misalnya: ulangan umum, UASBN, UAMBN) dapat pula prestasi di bidang lain seperti prestasi di bidang olahraga, kesenian atau keterampilan tambahan tertentu misalnya: komputer. Bahkan prestasi sekolah yang dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (intangible) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.

Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu (lulusan) saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik dan tidak salah arah maka mutu dalam artian hasil output harus dirumuskan terlebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang harus dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Antara input dan proses harus selalu mengacu pada mutu-hasil (output) yang ingin dicapai. Dengan kata lain tanggungjawab sekolah dalam sechool based quality improvement bukan hanya pada proses tetapi tanggungjawab akhirnya adalah pada hasil yang dicapai (lulusan).

Untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapai oleh sekolah terutama yang menyangkut akademik atau kognitif dapat dilakukan dengan benchmarking, misalnya NEM oleh PKG atau MGMP. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya benchmarking maupun yang lain (kegiatan ekstra kurikuler) dilakukan oleh

individu sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Dalam hal ini RAPBS harus merupakan penjabaran dari target mutu yang akan dicapai dan skenario bagaimana mencapainya.

Standar kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman, penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar kompetensi lulusan yang dimaksud meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar, menengah dan standar kompetensi lulusan mata pelajaran.

Jika dilihat dari tahun pelajaran 2012/2013 ke tahun 2013/2014 dari 4 (empat) mata pelajaran yang UASBN 3 (tiga) diantaranya nilai rata - rata mengalami kenaikan (75 %) yang terdiri dari : bahasa indonesia dari nilai 7,70 menjadi 7,80 naik 0,10 , bahasa inggris dari 7,25 menjadi 7,90 naik 0,65 % angka, matematika dari 7,58 menjadi 7,60 naik 0,02 dan IPA dari 7,72 menjadi 7,70 turun 0,02.

Sedangkan dari 5 (lima) mata pelajaran yang UAMBN 4 (empat) mata pelajaran mengalami kenaikan (80 %) yang terdiri dari mata pelajaran qur'an hadist dari 7,52 menjadi 7,70 naik 0,18 angka, aqidah ahlak dari 7,91 menjadi 7,90 turun 0,01 angka, fiqih dari 7,86 menjadi 7,90 naik 0,04 angka , SKI dari 7,23 menjadi 7,90 naik 0,47 angka dan bahasa arab dari 6,97 menjadi 7,30 naik 0,33 angka. Dan semua peserta didik lulus tuntas 100 %.

Dengan demikian, mutu di bidang pendidikan meliputi input, proses, output serta outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berproses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Dan output dinyatakan bermutu jika hasil belajar akademik dan non akademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan masuk disekolah yang jenjang lebih tinggi dan dapat diterima oleh masyarakat.

5. Sarana dan Prasarana

Jika dilihat sarana prasarana gedung di SMA IT Khazanah Kebajikan dimana ruangan guru masih menyatu dengan ruangan kepala sekolah, ruangan bendahara dan ruangan tata usaha sekolah yang berukuran 7 x 8 m dimana jumlah guru berjumlah 23 orang yang terdiri dari 4 orang laki - laki , 19 orang perempuan dan 2 orang tata usaha sekolah. Jika di dibandingkan antara jumlah orang dengan luas bangunan, fasilitas sarana prasarana ini masih perlu diadakan penambahan ruangan atau pemisahan antara ruangan kepala sekolah, guru dan tata usaha. Seperti kita ketahui para guru - guru mulai hari Senin s.d Sabtu harus hadir di sekolah walaupun tidak ada jam mengajar, dan kita ketahui juga banyak yang harus dikerjakan para guru - guru misalnya diwaktu belum mengajar mau menyusun RPP, mengoreksi tugas murid - murid dan mau istirahat. Keadaan sarana prasarana ini sangat mempengaruhi kinerja guru begitu juga dengan tata usaha sekolah yang akan mempengaruhi kinerjanya yang berdampak ke mutu lulusan

Kalau kita lihat juga sarana prasarana gedung untuk ruangan teknologi Informasi dan komunikasi belum ada masih memakai ruangan perpustakaan

yang berukuran 7 x 8 M sehingga jika dipakai dalam satu ruangan dengan dua kegiatan yang berbeda hasilnya pun kurang bagus hal ini akan mempengaruhi mutu lulusan.

Jumlah sebaran siswa rata-rata 27 siswa perkelas yang mana ada dua belas kelas, sedangkan sarana prasarana komputer belajar mengajar yang ada dan siap dipakai hanya berjumlah 16 unit, sehingga di saat pelaksanaan praktek tirkom sarana prasarana komputer yang ada belum dapat memenuhi kebutuhan siswa, sehingga hal ini akan suatu kendala dalam hal belajar mengajar yang berdampak ke mutu lulusan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pembiayaan dan sarana prasarana melalui fungsi perencanaan keuangan (budgeting), pelaksanaan (akunting) dan penilaian (auditing) baik dari aspek biaya standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan di SMA IT Khazanah Kebajikan dapat meningkatkan mutu lulusannya. Artinya dengan diimplementasikannya manajemen pembiayaan dapat meningkatkan mutu lulusan di SMA IT Khazanah Kebajikan yang terlihat dari meningkatnya prestasi akademik dan non akademik serta semua siswa lulus 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Danumihardja, Mintarsih. 2004. *Manajemen Keuangan Sekolah; Studi Manajemen Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dalam Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Hasan, Suad, dan Enny Pudjiastuti. 1998. *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, dan Nur Hidayah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02): 70-81.
- Mulyasa. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radinal, Willy. 2021. "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi." *AL FATIHA*, April.
- Sartono, R. Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cet ke 1. Yogyakarta: FE UGM.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah, Rujukan Bagi Penetapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Era Otonomi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umar, Husein. 2006. *Riset Sumber Daya Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Riyah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.